

ANALISIS PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

by Muhadjir Anwar

Submission date: 01-Sep-2021 07:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 1639139647

File name: 8.ANALISIS_PROFITABILITAS_DIANITA.pdf (407.26K)

Word count: 4690

Character count: 29531

ANALISIS PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dianita Savitri Anggraeni¹, Muhadjir Anwar²

¹Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Email: dianitasavtri@gmail.com

²Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Email: muhadjira.ma@upnjatim.ac.id

Abstract

Profitability is one of the goals in a company. Profitability describes the ability of a company to optimize its assets to generate profits. The goals of this study are to determine: (1) The impact of capital structure on profitability in mining sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. (2) The influence of capital structure which is moderated by company size on the profitability of Mining Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017- 2019 period. There are 37 were mining sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period, where a sample was taken using a method of purposive sampling with certain criteria according to the research needs. The data used in this study is the secondary data in the form of financial reports published during the period specified in the study. This study used moderated regression analysis. The results showed that: (1) capital structure has a significant negative impact on profitability. (2) the size of a firm can moderate or strengthen the significant negative impact of capital structure on profitability.

Keywords: *Capital Structure, Firm Size, Profitability*

A. Latar Belakang Teoritis

Suatu perusahaan didirikan tentu memiliki suatu tujuan. Salah satu tujuan perusahaan didirikan yaitu untuk mendapatkan *profitability*. *Profitability* yaitu gambaran capak atau tidaknya perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Menurut (Brigham & Joel, 2018) tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan bagi *shareholder* yaitu pemilik perusahaan atau investor. Jika *profitabilitas* yang dihasilkan sebuah perusahaan tinggi, maka hal itu menandakan perusahaan memiliki performa yang baik sehingga mampu menghasilkan laba optimal. Dan berlaku sebaliknya, semakin kecil *profitabilitas* perusahaan menandakan performa perusahaan semakin tidak baik sehingga tidak mampu menghasilkan laba optimal. Penurunan *profitabilitas* perusahaan dapat terjadi karena pengelolaan manajemen perusahaan yang kurang efektif. Agar mampu bertahan ditengah persaingan yang ketat, perusahaan harus memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk tetap berada dalam kondisi untung.

Dalam rangka melakukan evaluasi terkait kemampuan menghasilkan laba, maka kita dapat menghitung besarnya rata-rata *profitabilitas* pertahun yang dihasilkan perusahaan. Dalam menghitung besarnya *profitabilitas* perusahaan peneliti memilih menggunakan *Return On Asset* sebagai indikator. Nilai *Return On Asset* dapat di dapatkan melalui laba bersih dibagi jumlah keseluruhan harta atau asset perusahaan. Jika nilai *Return On Asset* tinggi, maka bagi perusahaan juga akan semakin baik sebab hal itu menandakan bahwa perusahaan akan mampu untuk memperoleh keuntungan yang semakin tinggi. Dan berlaku sebaliknya, semakin rendah nilai *Return On Asset* suatu perusahaan, akibatnya akan membawa pengaruh yang tidak baik bagi perusahaan karena dapat diartikan semakin rendah pula kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Hasil perhitungan tersebut dapat kita bandingkan dengan periode sebelumnya dan periode setelahnya, sehingga kita dapat menilai apakah kinerja keuangan perusahaan meningkat atau justru sebaliknya. Apabila nilai rata-rata *profitabilitas* meningkat maka

kemampuan suatu perusahaan kaitanya mendapatkan keuntungan dikatakan semakin baik atau meningkat dari waktu sebelumnya. Sedangkan, apabila nilai rata-rata profitabilitas menurun maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak sebaik periode sebelumnya atau dapat dikatakan menurun. Oleh sebab itu, penting bagi pihak manajemen perusahaan mengetahui faktor penyebab naik turunnya profitabilitas. Tentunya setelah mengetahui faktor tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya serta mengantisipasi hal-hal yang dapat menurunkan besarnya profit yang akan diterima perusahaan.

Sebagai bahan analisis lebih lanjut, peneliti memilih perusahaan *mining sector* sebagai *object* analisis karena sektor tersebut termasuk salah satu aset negara dan diharapkan dapat terus tumbuh dan membantu meningkatkan perekonomian negara. Pada perusahaan sektor pertambangan terdapat beberapa subsektor seperti batu bara, mineral dan logam, gas bumi dan minyak, serta tanah dan batu galian.

Adapun berbagai hasil pertambangan yang memiliki manfaat bagi masyarakat, seperti emas yang dapat dijadikan sebagai media untuk berinvestasi. Dimana emas dinilai mampu menekan inflasi. Tak hanya itu, batu bara juga dimanfaatkan untuk sumber bahan bakar pembangkit listrik. Minyak dan gas bumi juga tak lepas dari kebutuhan masyarakat sebagai bahan bakar transportasi seperti bensin dan avtur serta kebutuhan rumah tangga seperti LPG. Hasil olahan pertambangan lainnya yaitu aluminium yang dapat dimanfaatkan untuk kemasan minuman dan makanan.

Berikut data *profitability* perusahaan yang diwakilkan dengan ROA (*Return On Asset*) terhadap perusahaan *mining sector* yang telah ada dalam daftar BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2017-2019:

Tabel 1
Nilai ROA perusahaan *mining sector* yang telah ada dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019

No	Kode	Nama Emiten	ROA (%)		
			2017	2018	2019
1	ARII	Atlas Resources Tbk	-5.11	-8.07	-1.52
2	BSSR	Baramuli Suksestarana Tbk	39.41	28.18	12.15
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	6.57	4.05	0.26
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	38.03	45.56	18.33
5	DEWA	Darma Henwa Tbk	0.69	0.62	0.69
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	4.94	6.39	1.73
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	4.69	3.57	1.93
8	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk	-0.23	-0.51	1.94
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	20.34	14.34	8.55
10	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	0.06	3.99	-7.29
11	HRUM	Harum Energy Tbk	12.13	8.59	4.50
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18.60	17.94	10.46
13	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	12.79	0.41	4.29
14	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	36.47	29.00	18.33
15	MYOH	Samindo Resources Tbk	9.04	20.44	16.29
16	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	-7.60	-2.99	-57.90
17	PTBA	Bulit Asam Tbk	20.68	21.19	15.48
18	PTRO	Petrosea Tbk	2.62	4.17	5.68
19	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	5.52	10.17	0.72
20	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	11.88	13.57	6.89
21	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	-	-	4.07
22	BIPI	Benakat Integra Tbk	4.88	1.78	2.19
23	ELSA	Elnusa Tbk	5.16	4.88	5.24
24	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	0.27	5.64	0.07
25	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	2.55	-0.54	-0.23
26	MITI	Mitra Investindo Tbk	-9.99	5.05	-153.83
27	RUIS	Radiant Utama Integrinsco Tbk	2.18	2.73	2.64
28	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0.45	2.63	0.64
29	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	1.77	20.23	17.03
30	DKFT	Central Omega Resources Tbk	-1.97	-3.52	-3.8
31	INCO	Vale Indonesia Tbk	-0.70	2.75	2.58
32	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	11.63	7.25	7.28
33	PSAB	J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk	1.73	2.09	0.42
34	SMRU	SMR Utama Tbk	1.61	-3.65	-11.18
35	TINS	PT Timah Tbk	4.29	0.87	-3.00
36	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	6.35	8.36	12.51
37	CTIH	Citah Tbk	0.67	0.71	-3.44
		Rata-rata per tahun	6.61	6.96	-1.60

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh peneliti)

Hasil ROA (*Average Profitability*) perusahaan *mining sector* yang telah ada dalam daftar BEI dari tahun 2017 hingga 2019 tidak konsisten. Data pada tabel di atas disaring sesuai kebutuhan penelitian dan hasil rata-ratanya keuntungannya berfluktuasi selama periode penelitian. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk mengelola aset dalam menghasilkan keuntungan dapat dikatakan tidak stabil. Pada tahun 2018 *average profitability* meningkat tipis, akan tetapi pada 2019 profitabilitas mengalami penurunan yang cukup *significant* hingga mencapai angka negatif atau dapat dikatakan merugi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan pada tahun 2019 tidak sebaik ketika pada tahun 2018. Oleh sebab itu, harus dilakukan analisis lebih mendalam terkait aspek penyebab naik turunnya profitabilitas suatu perusahaan pertambangan yang nama perusahaannya terdaftar tahun 2017-2019 di BEI.

Dalam menentukan hipotesis untuk hasil analisis, peneliti menggunakan *Pecking Order Theory* sebagai *Grand Theory* untuk membahas terkait keputusan pendanaan eksternal berupa hutang dan pengaruhnya terhadap profitabilitas yang akan diterima perusahaan. Dalam *Pecking Order Theory* Myers (1984) menjelaskan sebuah lembaga dengan tingkat *profitability* besar memiliki tingkat pinjaman kecil. Hal ini dikarenakan lebih senangnya sebuah perusahaan dalam memakai dana yang bukan berasal dari eksternal. Teori ini membahas tentang urutan penggunaan sumber pendanaan bagi perusahaan. Penggunaan sumber pendanaan perusahaan diawali dari yang memiliki resiko kecil seperti laba ditahan (Laba bersih dari hasil kegiatan operasional perusahaan) hingga resiko tinggi seperti penerbitan saham baru. Oleh sebab itu, perusahaan akan mendahulukan penggunaan laba ditahan untuk mendanai kegiatan operasionalnya karena dinilai lebih aman dan tidak beresiko. Dengan kata lain, hutang hanya akan dimanfaatkan ketika laba perusahaan tidak cukup untuk mendanai aktivitas-aktivitas dari sebuah perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi ataupun rendah suatu perusahaan didapatkan karena disebabkan melalui macam-macam aspek. Aspek penting yang turut berperan yaitu

keputusan pendanaan, dalam hal ini struktur modal. Struktur modal menjelaskan mengenai besarnya aktiva dari sebuah perusahaan dibiayai hutang. Supaya memperoleh keuntungan besar, tentu diperlukan dana yang cukup. Keputusan pendanaan yang baik dan bijak juga merupakan faktor naik turunnya profitabilitas. Hutang merupakan alternatif pendanaan yang dapat dimanfaatkan ketika dana perusahaan terbatas.

Ketika perusahaan menggunakan hutang, tentu hutang tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah modal sehingga perusahaan mampu meningkatkan produktivitas serta efisiensi sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas. Tetapi perlu diingat, penggunaan hutang juga dapat menimbulkan resiko berupa beban bunga yang harus dipenuhi oleh pihak yang berhutang. Maka dari itu, penggunaan hutang dalam jumlah yang tidak wajar akan berakibat tidak baik. Resiko beban bunga menimbulkan kekhawatiran perusahaan akan mengalami kegagalan dalam melunasi hutangnya pada kreditur. Terdapat hasil penelitian tidak konsisten pengaruh struktur modal dalam profitabilitas. Sebuah studi Oktapiani dan Wiksuana (2018), Ulfa dan Widyawati (2018) menyatakan terdapat pengaruh yang baik diantara struktur modal dan profitabilitas. Berbeda dengan temuan sebuah penelitian dari Violita serta Sulasmiyati (2017), Kristianti (2018), serta Zulfikar Ramadhan dan Ibnu Harfain (2020) yang menyatakan ada pengaruh yang tidak baik diantara struktur modal dan profitabilitas. Sebuah studi yang dilakukan Zuliana Zulkarnaen (2018) menyatakan pengaruh *non-significant (negative)* antara DAR dengan ROA atau profitabilitas. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini ditambahkan standar suatu perusahaan menjadi faktor moderasi untuk memperkuat atau malah melemahkan pengaruh kedua faktor tersebut.

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari ukuran sebuah perusahaan. Jika ada banyak aktiva dalam suatu perusahaan, akibatnya *firm size* menjadi lebih besar. Perusahaan berskala besar diharapkan mampu menghasilkan profitabilitas yang semakin tinggi. Perusahaan

berskala besar tentu memerlukan dana lebih besar untuk kegiatan pendanaan operasional perusahaan dibandingkan perusahaan berskala kecil. Perusahaan berskala besar lebih mudah memperoleh hutang karena kreditur akan memiliki kepercayaan yang lebih pada perusahaan berskala besar untuk meminjamkan dananya pada perusahaan tersebut. Dengan kemudahan yang diterima tersebut, tentu harus didukung sikap yang bijak oleh perusahaan. Dimana perlu ditentukan proporsi hutang yang baik, karena meski ukuran perusahaan besar apabila didominasi oleh hutang, maka akan menjadi tidak baik karena keuangan perusahaan bergantung pada pihak eksternal serta semakin tinggi pula beban yang akan dibayarkan. Proporsi hutang yang baik yaitu sesuai kebutuhan yang diperlukan, tentu dengan tetap memperhatikan berapa beban bunga yang akan ditanggung saat menggunakan hutang tersebut. Jika beban bunganya terlalu tinggi tentu perusahaan harus mempertimbangkan kembali apakah menerima tawaran hutang tersebut atau tidak karena saat kita berhutang, kita harus mampu mengukur kemampuan kita dalam melunasi hutang tersebut. Jika setelah melakukan kalkulasi perusahaan menilai terlalu besar risikonya karena beban bunga terlalu tinggi sehingga tidak mampu membayar maka perusahaan dapat memaksimalkan laba ditahannya untuk kebutuhan pendanaan. Dan apabila laba ditahan yang dihasilkan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, maka perusahaan tidak perlu menggunakan hutang untuk pendanaan karena dana internal berupa laba ditahan lebih aman digunakan sebab tidak menimbulkan beban bunga serta tidak melibatkan pihak lain.

Rasio Profitabilitas

Suatu keadaan yang menggambarkan tentang besarnya kekuatan suatu perusahaan saat mengelola akitiva perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan disebut dengan Profitabilitas. Jika skala atau rasionya semakin besar, keahlian suatu perusahaan dalam mengelola aktiva dikategorikan bagus. Berlaku sebaliknya, jika skala atau rasionya kecil, dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aktiva. Mengacu

pada penelitian yang dilakukan Zulfikar Ramadhan dan Ibnu Harfain (2020) maka indeks yang ambil guna mengukur rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*). Apabila rasionya besar, maka akan baik bagi suatu perusahaan karena itu menandakan bahwa keuntungan yang didapatkan perusahaan juga bertambah banyak. Menurut (Kasmir, 2018) di bawah ini adalah formula untuk mengetahui besarnya ROA atau *Return On Asset*:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan penggunaan hutang untuk pendanaan kegiatan operasional perusahaan (Sintyana dan Arini, 2019). Semakin tinggi struktur modal dapat diartikan semakin besar proporsi hutang perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Berlaku sebaliknya, semakin rendah struktur modal dapat diartikan semakin rendah proporsi hutang perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Dalam menghitung besarnya struktur modal perusahaan peneliti memilih memakai *DAR* sebagai indikator. Menurut (Dwi Prastowo, 2011) dibawah ini adalah rumus untuk menghitung *DAR* atau *Debt to Asset Ratio*:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Brigham dan Houston (2010:143) penggunaan *debt* akan menimbulkan beban bunga sehingga sebuah perusahaan dapat menurunkan laba bersih. Penjelasan itu sepadan terhadap teorinya Hanafi (2010: 313) yakni sebuah perusahaan *profitable* memiliki tingkatan hutang lebih rendah.

Berdasarkan nilai rata-rata struktur modal sektor pertambangan selama periode penelitian dilakukan terlihat bahwa terjadi peningkatan struktur modal setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya penggunaan dana eksternal berupa hutang terus meningkat setiap tahunnya. Di tahun 2019, nilai struktur modal meningkat hingga menjadi sebesar 53,43 persen. Oleh sebab itu, dapat diartikan lebih dari 50 persen pendanaan perusahaan berasal dari hutang.

Tentu itu situasi yang buruk untuk perusahaan sebab presentase penggunaan hutang cukup tinggi, hal ini tentu diikuti dengan resiko beban bunga yang semakin tinggi pula sesuai dengan *Pecking Order Theory* dimana tingginya beban bunga tersebut akan mengurangi laba bersih yang akan diterima perusahaan karena sebagian akan disisihkan untuk melunasi hutang serta beban bunga yang timbul. Keuangan perusahaan dapat dikatakan sehat apabila mampu melakukan pendanaan dengan dana internal atau dengan kata lain menggunakan laba ditahan dan tidak bergantung pada hutang.

Hasil penelitian Zulfikar Ramadhan dan Ibnu Harfain (2020) menyatakan adanya pengaruh negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang yang tinggi menimbulkan resiko beban bunga yang harus dipenuhi pihak yang berhutang. Resiko beban bunga akan ditutup menggunakan laba perusahaan sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

H1: Struktur modal mempunyai pengaruh *negative* terhadap profitabilitas.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Machfoedz, 1994) dalam (Pratiwi, 2019) ukuran perusahaan menjelaskan tentang besarnya atau kecilnya perusahaan yang bisa ditentukan melalui totalnya aktiva, produk atau jasa yang terjual, banyaknya pekerja, serta nilai pasar saham. Oleh sebab itu, jika tingkat kekayaan (aktiva) suatu perusahaan tinggi, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan itu akan bertambah besar. Menurut (Murhadi, 2013) dibawah ini formula untuk menghitung *firm size* :

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$$

Perusahaan berskala besar tidak akan sulit untuk memperoleh pinjaman karena kreditur akan memiliki kepercayaan yang lebih pada perusahaan berskala besar untuk meminjamkan dananya pada perusahaan tersebut. Dengan kemudahan yang diterima tersebut, tentu harus didukung sikap yang bijak oleh perusahaan.

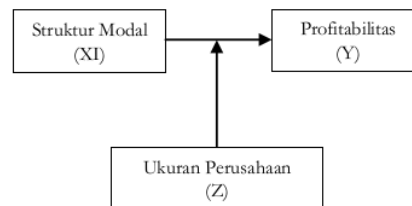
Berdasarkan nilai rata-rata ukuran perusahaan pada sektor pertambangan selama periode penelitian dilakukan terlihat bahwa terjadi peningkatan struktur modal setiap tahunnya. Kondisi yang demikian, menandakan bahwa bertambah banyaknya kekayaan dari suatu perusahaan. Akan tetapi jika bertambah besarnya ukuran perusahaan dikarenakan tambahan dana eksternal berupa hutang akan memberikan pengaruh yang buruk bagi perusahaan. Perlu diingat penggunaan hutang yang terlalu tinggi menimbulkan kekhawatiran perusahaan tidak mampu melakukan pengembalian.

Berdasarkan hasil penelitian Wiksuana dan Oktapiani (2018) menunjukkan ukuran perusahaan ikut andil dalam mengatur pengaruh *capital structure* terhadap *profitability*. Semakin besar *firm size* menurunkan profitabilitas yang akan diterima. Hal ini dikarenakan meski ukuran perusahaan besar apabila didominasi oleh hutang, maka akan menjadi tidak baik karena keuangan perusahaan bergantung pada pihak eksternal serta semakin tinggi pula beban yang akan dibayarkan.

H2: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh atas kaitan struktur modal dan profitabilitas.

Ada tiga variabel dalam studi ini yaitu variabel bebas berupa struktur modal, variabel terikat berupa profitabilitas, serta variabel moderasi berupa ukuran perusahaan. Berikut adalah peta konsep dari studi ini:

Gambar 1
Kerangka konseptual



B. Metode Penelitian

Populasi

Bursa Efek Indonesia adalah media untuk melakukan transaksi jual beli efek dari

berbagai sektor, salah satunya sektor pertambangan yang merupakan satu dari kelompok besar dari studi. Terdapat 43 perusahaan terdaftar di sector ini.

Sampel

Cara untuk memakai sampel pada studi berikut ini dengan memilih sampel yang mempunyai karakteristik spesifik atau disebut dengan cara *purposive sampling* berdasarkan maksud penelitian. Jumlah sampel dipakai untuk melakukan studi adalah 37 perusahaan. Di periode tahun 2017-2019 banyaknya data untuk observasi yaitu $37 \times 3 = 111$ data observasi.

Jenis Data

Data sekunder adalah data yang dipakai untuk melakukan studi ini, yakni berupa laporan keuangan dari sebuah perusahaan pertambangan BEI pada akhir tahun selama periode tahun 2017 hingga 2019. Data sekunder yang terdapat dalam studi merupakan data kuantitatif karena dapat diukur menggunakan angka.

Metode Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dipakai dalam studi ini yakni dengan cara menggunakan laporan keuangannya dari salah satu perusahaan *mining sector* yang telah ada dan didaftarkan pada BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2019.

Teknik Analisis Data

Studi ini memakai cara *moderated regression analysis*. Dengan menggunakan tcara analisis tersebut tidak hanya dapat mengetahui pengaruh dari variabel struktur modal (X1) terhadap profitabilitas (Y). Akan tetapi, peneliti juga dapat mengetahui mampu atau tidaknya variabel Z yaitu *firm size* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *capital structure* terhadap *profitability*.

Di bawah ini merupakan model persamaan regresi yang dipakai dalam studi:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1Z + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

Y = Profitabilitas

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi tiap-tiap *variable* terkait

X_1 = Struktur Modal perusahaan

e = Standar eror

Z = Ukuran suatu Perusahaan

X_1Z = Hubungan Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

Uji Normalitas

Uji ini dilaksanakan untuk mendeteksi normal tidaknya data dalam sebuah studi. Pengujian normalitas dilakukan memakai uji K-S (*Kolmogrov-Smirnov*). Dengan dasar pengambilan tindakan, jika hasilnya melampaui 5% (0,05) dapat dikatakan bahwa adanya kenormalan dalam data sebuah studi.

Studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel atau faktor Struktur Modal (X_1) melalui $DAR = 0,200$ dan Ukuran Perusahaan Memoderasi Struktur Modal (X_1Z) = 0,190 dapat dikatakan normal sebab jumlahnya signifikan melampaui dari 0,005 (5%).

Uji Multikolinearitas

Studi akan dikatakan baik untuk dilakukan apabila terbebas dari gejala multikolinearitas. Kita dapat mendeteksi dengan melihat melalui besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance value*. Apabila jumlah nilainya *tolerance value* melampaui 0,1 dan nilai VIF tidak melampaui dari 10, artinya tidak terdapat kolinearitas ganda antar *variable independent*.

Padal pengujian besarnya nilai VIF variabel Struktur Modal (X_1) = 6,468, dan Ukuran Perusahaan Memoderasi Struktur Modal (X_1Z) = 6,468. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilainya dari VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak melampaui dari 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam studi yang dilakukan, antar variabel independen tidak terdapat tanda-tanda kolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada studi ini teknik yang dipakai guna menguji heteroskedastisitas yaitu memakai pengujian *rank Spearman* dengan dasar pengambilan tindakan sebagai berikut,

apabila hasil signifikasinya melampaui 0,05 atau 5% artinya tak ada heteroskedastisitas, dan jika kesignifikasian nilainya lebih sedikit dari 0,05, artinya terdapat heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan mengindikasikan jika Struktur Modal serta Ukuran Perusahaan memoderasi Struktur Modal mempunyai nilai signifikansi melampaui 0,05, dapat dikatakan bahwa *factor* atau variabel dari studi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan dengan pengujian durbin-watson. Hasilnya menampilkan bahwa dw nilainya sebanyak 2,214. Nilai 2,214 letaknya antara dU dengan (4-dU) yaitu $1,7446 < 2,214 < 2,2554$. Sehingga bisa dikatakan bahwa dalam studi yang dilakukan tidak terdapat autokorelasi baik *positive* atau *negative*. Dapat ditarik kesimpulan penelitian ini telah memenuhi atau lolos uji asumsi klasik.

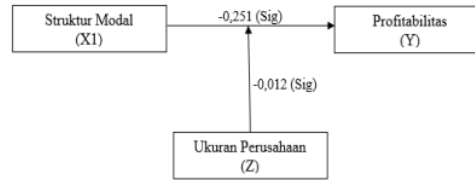
C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil *Moderated Regression Analysis*

No.	Uji Model	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
1.	Struktur Modal(X1) → Profitabilitas (Y)	-0,251	0,000	Signifikan Negatif
2.	Moderasi (X1*Z) → Profitabilitas (Y)	-0,012	0,023	Signifikan Negatif
	F (0,005;3;105) = 12,205 R ² = 0,259		0,000	Signifikan Positif

Sumber: Hasil olah data

Gambar 2
Kerangka Konseptual



Pada tabel dan peta konsep yang tertera dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji t

Pengujian t dilakukan guna mencari tahu berpengaruh atau tidaknya *variable independent*, pada kaitan struktur modal (X1) dan ukuran perusahaan yang memoderasi struktur modal (X1*Z) berpengaruh secara individual terhadap profitabilitas. Dari hasil olah data dijabarkan bahwa:

1. Struktur Modal (X1) memberikan pengaruh Negatif Signifikan terhadap Profitabilitas, dengan koefisien hubungan sebab akibat sebesar -0,251 dimana kesignifikasian nilainya = 0,000 lebih sedikit dari $\alpha = 05\%$ (0,05)

2. Moderasi (X1*Z) berpengaruh Negatif Signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien hubungan sebab akibat - 0,12 dimana kesignifikasian nilainya = 0,012 lebih sedikit dari $\alpha = 5\%$ (0,05)

Uji F

Pengujian F menampilkan berpengaruh tidaknya *variable independent* yang dipakai, dalam hal ini struktur modal (X1) dan ukuran perusahaan yang memoderasi struktur modal (X*Z) berpengaruh dengan simultan terhadap *variable dependent* yaitu profitabilitas (Y).

Hasil pengujian F yang telah dilakukan menghasilkan F hitung sebesar 12,205 dan kesignifikasian nilainya $0,000 < 0,005$ sehingga bisa dikatakan jika hasil menunjukkan kesignifikasian yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa dalam studi

ini, model hubungan sebab akibat atau regresi dikategorikan sesuai.

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 (Koefisien Determinasi) menggambarkan besarnya pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel tak bebas.

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,259 sehingga dapat diartikan profitabilitas dipengaruhi oleh variabel bebas, kaitanya Struktur Modal (X_1) dan variabel Moderasi (X_1*Z) sebesar 25,9 %. Kemudian, sisa 74,1 % mendapat pengaruh dari *variable* yang bukan dari penelitian.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Dari studi yang telah dilakukan, menunjukkan *capital structure* memberikan pengaruh negatif terhadap *profitability* (ROA). Hal ini menandakan jika struktur modalnya besar, profitabilitasnya akan rendah, dan berlaku sebaliknya. Hasil studi yang telah dilakukan sama dari studi oleh Kristianti tahun 2018 dimana adanya pengaruh tidak *positive* antara *capital structure* terhadap *profitability*. Meningkatnya nilai *capital structure* akan mengurangi *profitability* dari suatu perusahaan karena laba yang diterima perusahaan sebagian akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban beban bunga yang timbul akibat penggunaan dana eksternal berupa hutang. Dengan kata lain, semakin besar penggunaan dana eksternal berupa hutang maka risikonya akan besar untuk perusahaan berupa tanggungan bunga. Selain itu, ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya juga besar, dalam hal ini melunasi hutang serta beban bunga yang timbul.

Teori *pecking order* selaras dengan hasil penelitian yakni suatu perusahaan *profitable* akan mengutamakan penggunaan dana bukan dari eksternal berupa laba ditahan karena lebih aman bagi perusahaan dan tidak beresiko. Teori ini membahas adanya urutan penggunaan sumber pendanaan dimulai dari yang memiliki resiko kecil hingga resiko tinggi seperti dimulai dari hutang, ekuitas (penerbitan saham baru), dan laba ditahan. Meminjam akan menimbulkan resiko beban bunga sehingga dapat menurunkan

profitabilitas yang akan diterima. Atau dengan kata lain, hutang hanya akan digunakan jika laba ditahannya tidak cukup guna membiayai aktivitas perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Studi yang dilakukan menampilkan jika struktur modal memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan ukuran sebuah perusahaan menjadi variabel moderasi. Kondisi tersebut menandakan ukuran sebuah perusahaan dapat memperkuat negatif signifikan pengaruh *capital structure* terhadap *profitability*. Dengan kata lain, meningkatnya *firm size* akan menurunkan profitabilitasnya. Peningkatan besarnya ukuran perusahaan diikuti dengan peningkatan hutang untuk pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, menimbulkan beban bunga serta pengaruhnya yakni pada turunya profitabilitas sebuah perusahaan.

Studi yang dilakukan sama seperti studi dari Oktapiani serta Wiksuana tahun 2018 yakni menunjukkan ukuran perusahaan memperkuat negatif signifikan dalam pengaruhnya struktur modal dengan profitabilitas. Pada studi ini, besarnya ukuran suatu perusahaan akan menurunkan profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan meski ukuran perusahaan besar apabila didominasi oleh hutang, maka akan menjadi tidak baik karena keuangan perusahaan bergantung pada pihak eksternal serta semakin tinggi pula beban yang akan dibayarkan.

Penggunaan hutang juga mengakibatkan timbulnya beban bunga sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Atau dengan kata lain laba bersih yang diterima akan berkurang, karena sebagian digunakan untuk memenuhi kewajibannya pada kreditur. Kondisi tersebut sejalan dengan teori *pecking order*, yakni keprofitabilan yang tinggi dari suatu perusahaan memakai dana bukan dari eksternal melainkan berwujud keuntungan ditahan guna membiayai aktivitas operasional perusahaannya karena lebih aman dan tidak beresiko.

D. Kesimpulan

1. Struktur modal memberikan kontribusi negatif terhadap peningkatan profitabilitas dalam perusahaan *mining sector* yang telah ada dalam daftar BEI tahun 2017-2019. Kondisi ini dikarenakan bertambahnya dari nilai struktur modal (DAR) akan mengurangi profitabilitas (ROA) perusahaan karena laba yang diterima perusahaan sebagian akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban tanggungan bunga yang muncul akibat pemakaian dana eksternal berupa pinjaman.
2. Ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperkuat pengaruh *capital structure* terhadap *Profitability* dalam suatu perusahaan *mining sector* yang telah ada dalam daftar BEI tahun 2017-2019. Hal tersebut dikarenakan bertambahnya tingginya tingkat ukuran perusahaan, dana yang diperlukan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan juga bertambah banyak. Alternatif yang bisa dipakai guna membiayai aktivitas perusahaan yakni memakai dana yang bukan dari internal berwujud pinjaman. Penggunaan hutang menimbulkan beban bunga sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

E. Rekomendasi

1. Perusahaan harus memperhatikan proporsi hutang untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi menimbulkan resiko perusahaan tidak mampu melakukan pengembalian karena beban bunga yang akan dibayarkan semakin besar.
2. Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar hutang yang digunakan sebagai modal perusahaan mampu memberi manfaat untuk suatu perusahaan, dalam kondisi ini meningkatkan profitabilitasnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan tema sejenis, mampu memakai variabel lain yang tidak dipakai pada studi ini yang memengaruhi profitabilitas seperti pertumbuhan penjualan dan likuiditas. Selain itu, diharapkan menggunakan sektor lain agar dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F and Joel F Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo, Edisi Kedelapan, Edisi Indonesia. Buku II. Jakarta: Erlangga.
-
- _. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku I*. Edisi – 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. YKPN: Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- 3
Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kristanti, Ika Puspita. 2018. “Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi Dewantara*. Vol. 2, No. 1. April 2018. *p-ISSN: 2550-0376. e-ISSN: 2549-9637*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- 3
Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Myers. S and Majluf. 1984. “Corporate Financing and Investment Decision When Firms have information Investors Do not Have”. *Journal of Finance Economics* 13: 187-221.
- Oktapiani, Ni Luh Made Wiwiek dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2018. “Peran Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas”. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 7, No. 3. Universitas Udayana, 1195-1221.
- Pratiwi, Monica Weni. 2019. “Analisis Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran

- Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry*. Vol. 2, No. 1. Universitas Bakrie, 61-68.
- Ramadhan, Zulfikar dan Ibnu Harfain. 2020. "Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi dan Faktor yang Mempengaruhinya". *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*. Volume 1, No.1. Februari 2020. *p-ISSN: 2716-4152. e-ISSN: 2721-9062*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sintyana, I Putu Hendra dan Luh Gede Sri Artini. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 8, No. 2. Universitas Udayana, 7717-7745.
- Ulfa, Paramita dan Nurul Widyawati. 2019. "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Food and Beverage". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 8 No.7. Juli 2019. *e-ISSN: 2461-0593*.
- Zulkarnaen, Zuliana. 2018. "Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015". *Jurnal Warta*. April 2018. ISSN: 1829-7463. Universitas Dharmawangsa.

ANALISIS PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Islam Majapahit

Student Paper

3%

2

Subandi Subandi. "Promosi Jabatan, Mutasi, Dan Motivasi Berprestasi Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja Aparatur Sipil Negara", REVITALISASI, 2020

Publication

2%

3

conference.binadarma.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

ANALISIS PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
